

Lampiran 10
Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Hj. Soemiyati Himawan



Dokumentasi wawancara dengan guru SLB Hj. Soemiyati Himawan



Dokumentasi wawancara dengan guru pengampu Penjas SLB Negeri Semarang



Dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Imanuel



Dokumentasi wawancara dengan guru SLB Imanuel



Dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Talitakum



Dokumentasi wawancara dengan guru SLB Talitakum



Dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Pelita Ilmu



Dokumentasi wawancara dengan guru SLB Pelita Ilmu



Dokumentasi wawancara dengan guru SLB YPAC Semarang

Lampiran 11
SK Dosen Pembimbing



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG
Nomor : 18/Kep-FKIP/II/2018

Tentang :

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

- Menimbang :** 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam membuat skripsi, maka perlu menetapkan dosen untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat :** 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tanggal 4 Mei 2011 tentang penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Jasmani kesehatan dan Rekreasi (S1) pada Universitas Wahid Hasyim Semarang.
2. Keputusan Rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang No : 132/Kep-UWH/V/2011 tentang Pendirian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Memperhatikan :** Rapat pimpinan Fakultas pada hari Senin tanggal 26 Februari 2018 tentang pembimbing skripsi.

Memutuskan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :

1. Nama : Liska Sukiyandari, M.Pd
NIP : 10.11.1.0208
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.1 /III-D
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Sebagai Pembimbing I (Pertama)

2. Nama : Sofyan Ardyanto, M.Pd
NIP : 10.14.1.0298
Pangkat/Golongan : Penata Muda TK.1/III-b
Jabatan Fungsional : -

Sebagai Pembimbing II (Kedua)

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi :

- Nama : Aloysius Dwi PS
NIM : 148010020
Topik/Judul : Kinerja Guru Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDLB Se-Kota Semarang Tahu 2018.

KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak mulai ditetapkan.

Ditetapkan di : Semarang

Pada tanggal : 26 Februari 2018

Dekan FKIP

Universitas Wahid Hasyim Semarang

Drs. Kardiyono, M.Pd

NIP. 10.11.1.0204



Tembusan :

1. Pembimbing I dan II.
2. Mahasiswa Ybs.
3. Arsip.

Lampiran 12
Surat Ijin Penelitian

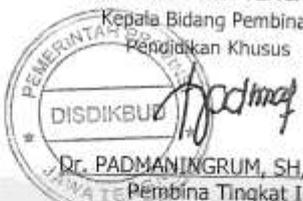
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan Pemuda 134, Semarang Kode Pos 50132 Telepon (024) 3515301
Faksimile : (024) 3520071 Laman <http://didsusjateng.go.id>
Surat Elektronik didsusjateng@ yahoo.com

Nomor : *070/09420*
Lampiran :
Perihal : Permohonan izin Penelitian

Semarang *A* Juli 2018
Kepada Yth,
Dekan
Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu
Pendidikan
Universitas Wahid Hasyim Semarang
di
SEMARANG

Menunjuk surat Saudara dengan Nomor : 45/K.02/UWH?VI/2018 Tanggal
26 Juni 2018 Perihal tersebut pada pokok surat dan Rekomendasi Nomor :
070/6798/04.5/2018 Tanggal 08 Juni 2018 bersama ini kami sampaikan hal-hal
sebagai berikut :

1. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah memberi izin kepada :
Nama : Aloysius Dwi Prijo Santoso
NIM : 148010020
Program Studi : Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Untuk melakukan Penelitian di SLB Immanuel Semarang, SLB C1 YPAC Semarang,
SLB C1 Widya Bhakti Semarang, SLB Pelita Ilmu Semarang, MILB YKPM Budi Asih
Semarang, SLB Tali Takun Semarang, SLBL Hj.Soemiyati Himawan Semarang ,SLB
Negeri Semarang, SLB Putra Mandiri Semarang.
2. Pelaksanaan kegiatan tersebut diharap tidak mengganggu kegiatan belajar
mengajar di sekolah;
3. Dilaksanakan sesuai kaldah dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
4. Menyampaikan laporan tertulis setelah pelaksanaan penelitian, dikirim
Melalui email : bidiksusjateng@yahoo.com

Demikian untuk menjadikan maklum,
a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROVINSI JAWA TENGAH
Kepala Bidang Pembinaan
Pendidikan Khusus

Dr. PADMANINGRUM, SH,M.Pd
Pembina Tingkat I
NTP: 19630113 199203 2 005

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah;
2. Rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang;
3. Kepala SLB Immanuel Semarang, SLB C1 YPAC Semarang, SLB C1 Widya Bakti Semarang,SLB
Pelita Ilmu Semarang,SLB MILB YKPM Budi Asih Semarang, SLB Tali Takun Semarang,SLBL
Hj.Soemiyati Himawan Semarang, SLB N Semarang,SLB Putra Mandiri Semarang;
4. Kepala BP2MK Wilayah I;
5. Yang bersangkutan;

Lampiran 13
Surat Bukti Melaksanakan Penelitian

 **YAYASAN DHARMA BHAKTI PUTRA SEMARANG**
SEKOLAH LUAR BIASA "Hj. SOEMIYATI HIMAWAN"
Jl. Kagok Dalam III/38 Semarang 50252, Telp./Fax (024) 8501685

SURAT KETERANGAN
No : 06.07/SH-SLB/18

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Slamet, S.Pd
NIP : 19690323 199501 1 001
Pangkat / Gol : Pembina, IV /a
Jabatan : Kepala SLB Hj. Soemiyati Himawan

Menerangkan :

Nama : Aloysius Dwi Prijo Santoso
NIM : 148010020
Program Studi : PJKR
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Unwahas

Telah melakukan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir dengan Judul:
Kinerja Guru Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDLB Se-Kota Semarang Tahun 2018. Penelitian dilaksanakan sejak tanggal 1 s.d 11 Juni 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 9 Juni 2018
Kepala Sekolah


[Signature]
Slamet, S.Pd
NIP. 19690323 199501 1 001



**SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN B DAN C
" PELITA ILMU "**

NPSN : 20331941 NPWP : 02.036.418.8.504.000
Ijin Operasional Nomor : 4251/0004112, TGL 3-6-2002
TINGKAT : TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB, LATIHAN KERJA
Jalan Erowati Utara No 15 Semarang, Telp. (024) 3542087
Email : pslbpelitailmu@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 25/SLB/C/PELITA/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Surwartono
Jabatan : Kepala Sekolah SLB C Pelita Ilmu Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Aloysius Dwi Prijo Santoso
NIM : 148010020
Dari : Universitas Wahid Hasyim Semarang
Program Studi : Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Kinerja Guru Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDLB Se Kota Semarang Tahun 2018.

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah mengadakan penelitian di SLB C Pelita Ilmu Semarang untuk penyusunan Tugas Skripsi, mulai tanggal 5-12 Juli 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 31 Agustus 2018

Kepala SLB C Pelita Ilmu





Cacat atau tidak bukanlah ukuran kemampuan seseorang (Prof. DR. Soeharso)

SURAT KETERANGAN

No 114/Um/YPAC/VIII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini .

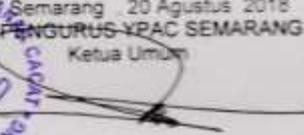
Nama : Kastri Wahyuni B. Sudarmanto S.Pd.MM
Jabatan : Ketua Umum YPAC Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : Aloysius Dwi Prijo Santoso
NIM : 148010020
Dari : Universitas Wahid Hasyim Semarang
Program Studi : Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Kinerja Guru Pembelajaran Pendidikan Jasmani
di SDLB Se Kota Semarang Tahun 2018

Mahasiswa tersebut diatas benar benar telah mengadakan penelitian di YPAC Semarang untuk penyusunan Tugas Skripsi, mulai tanggal 5 - 12 Juli 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 20 Agustus 2018
PENGURUS YPAC SEMARANG
Ketua Umum

Kastri Wahyuni B. Sudarmanto S.Pd.MM



YAYASAN PANCARAN KASIH SLB TALITAKUM

Graha Wahid, Cluster Paris A17 & A19, Sambiroto, Tembalang, Semarang
Telp. (024) 6706529, Email : sdlb.talitikum@yahoo.com @talitikumsemarang

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama kepala SLB TALITAKUM Semarang :

Nama : Aditia Hendi Setyawan, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Membenarkan bahwa yang namanya tercantum dibawah ini :

Nama : Aloysius Dwi Prijo Santoso

Nim : 148010020

Mahasiswa Universitas Wahid Hasyim Semarang benar melakukan penelitian di SLB TALITAKUM Semarang, untuk memenuhi tugas mata kuliah skripsi.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenar – benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 10 Juli 2018
Kepala SLB TALITAKUM

Aditia Hendi Setyawan, S.Pd



SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) - C "IMMANUEL"

TAMAN KANAK-KANAK LUAR BIASA - SEKOLAH DASAR LUAR BIASA
Jl. Kemuning III / 6-8, Telepon 024 - 3563285, Semarang

SURAT KETERANGAN

No: 084/I-SLB-C/VII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TRI ESTU HAYUNINGTYAS, S. Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SLB - C Immanuel

Menerangkan bahwa :

Nama : ALOYSIUS DWI PRJO SANTOSO
NIM : 148010020
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Mahasiswa tersebut di atas benar - benar telah mengadakan penelitian di SLB - C Immanuel Semarang dalam rangka Penyusunan Tugas Skripsi dengan judul " Kinerja Guru Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDLB Se Kota Semarang Tahun 2018".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 Juli 2018

Kepala SLB - C Immanuel

(Tri Estu Hayuningtyas, S.Pd)



Lampiran 4
Hasil Wawancara

RANGKUMAN HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ibu Ida
Jabatan : guru pengampu mapel Penjas
Asal Sekolah : SLB YPAC Semarang
Waktu wawancara : Kamis, 5 Juli 2018

Berdasarkan wawancara, guru hanya menentukan materi yang akan diajarkan kepada siswa kemudian merencanakannya secara spontan dalam angan-angannya namun tidak menuliskannya dalam bentuk rencana pembelajaran. Menurutnya, lebih nyaman mengajar dengan spontan seadanya yang penting materi yang akan disampaikan kepada siswa jelas dan sudah ditentukan sebelumnya. Bahan ajar yang dimiliki oleh guru bersumber dari perpustakaan dan buku-buku pribadi milik guru, menurutnya bahan ajar bagi siswa berkebutuhan khusus masih jarang dan belum lengkap, kebanyakan buku-buku yang ada di perpustakaan merupakan buku pendidikan jasmani untuk siswa umum. dalam menyiapkan media pembelajaran, guru menyesuaikan media yang dibuat dengan karakteristik dan kebutuhan siswa terutama untuk siswa tunagrahita, karena secara fisik dan mental siswa penyandang tunagrahita lebih lemah dibandingkan dengan siswa lainnya, sehingga diperlukan modifikasi alat agar siswa tunagrahita tetap dapat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan kemampuannya. Contoh media yang dibuat guru yaitu guru membuat alat pemukul bola yang terbuat dari pelepah pisang dan dari bahan plastik untuk membantu siswa ketika berlatih gerak memukul. dalam membuat atau menilai siswanya guru tidak terlalu memikirkan hasil dari belajar siswanya, yang penting dalam pembelajaran siswa merasa senang dan dapat melatih kebugaran dirinya terlebih dahulu. Sehingga guru tidak membuat instrumen penilaian yang bermacam-macam, namun hanya menilai secara sederhana sesuai patokan yang dikehendakinya. untuk alokasi waktu di sekolahnya 2x35 menit. Menurutnya waktu 2x35 menit tersebut tidak digunakan secara keseluruhan untuk pembelajaran namun disisakan sekitar 30 menit untuk siswa beristirahat agar siswa dapat menyiapkan diri untuk mengikuti mata pelajaran berikutnya. bahwa pada tahap pendahuluan guru menyiapkan siswa kemudian melakukan pengecekan terhadap kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran seperti melakukan presensi, setelah itu guru memberi pemanasan dengan mengajak siswa melakukan gerakan pemanasan statis dan dinamis atau mengajak siswa untuk melakukan permainan sederhana. Kemudian guru memberikan penjelasan singkat kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. pada kegiatan inti guru menyampaikan materi dengan cara menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari kemudian memberikan contoh langsung kepada siswa agar siswa melihatnya. Setelah itu siswa melakukan gerakan yang dicontohkan oleh guru.

Lampiran 5

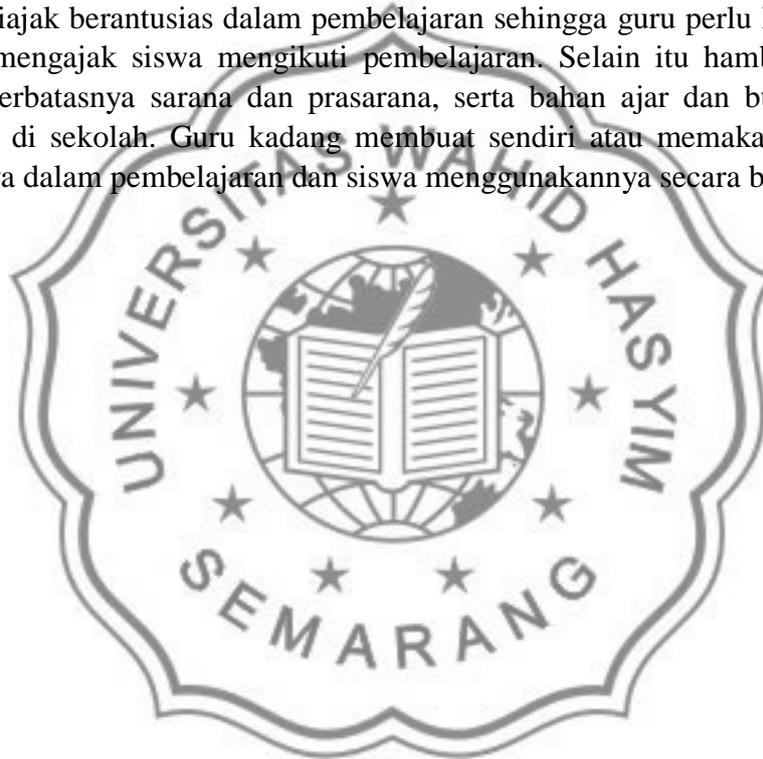
Hasil Wawancara

RANGKUMAN HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bapak Suwantoro
Jabatan : Kepala Sekolah
Asal Sekolah : SLB Pelita Ilmu
Waktu wawancara : Kamis, 5 Juli 2018

Menurutnya belum tentu membuat sebuah RPP untuk salah satu pembelajaran, jalannya pembelajaran bisa sesuai dengan RPP, karena murid-murid memiliki keterbatasan dengan kategori luar biasa dan berkebutuhan khusus, tidak ada patokan dimana dalam pembelajaran harus begini atau begitu, menurut guru biar pembelajaran berjalan dengan apa adanya, yang penting siswa antusias dan senang. Bahan ajar dari buku-buku yang tersedia di perpustakaan dan dari buku pribadi yang dimiliki oleh guru sendiri, serta tambahan referensi dari internet jika dibutuhkan yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Menurutnya media yang disiapkan untuk mempermudah dalam menyampaikan materi. Pada umumnya media pembelajaran untuk siswa SLB dan siswa pada umumnya, namun disini yang lebih diperhatikan adalah untuk siswa tuna grahita karena fisiknya mempunyai kekurangan yang cukup jelas. Contoh media yang dibuat guru yaitu guru membuat guru membuat rangkaian lubang-lubang yang terbuat dari simpai untuk membantu siswa ketika berlatih gerak melompat. Untuk membuat patokan penilaian siswa apalagi untuk siswa berkebutuhan khusus yang penting guru menilai proses mencoba yang siswa lakukan, misalnya dari tidak mau mencoba menjadi mau mencoba, itu sudah merupakan nilai bagi siswa sehingga tidak perlu instrumen yang rumit. Alokasi waktu untuk pembelajaran pendidikan jasmani yaitu 2x35 menit dalam satu minggu. Namun apabila siswa sudah merasa lelah atau dirasa pembelajaran sudah selesai maka pembelajaran diselesaikan sebelum waktu habis. Menurut guru sisa waktu yang ada digunakan untuk beristirahat. Untuk mengawasi pembelajaran guru melakukan cek kehadiran siswanya kemudian mengondisikan siswa untuk melakukan pemanasan. Guru memimpin pemanasan di depan siswa, setelah itu guru kemudian memberikan contoh gerakan-gerakan yang digunakan untuk pemanasan. Guru juga memberikan motivasi dan menyemangati siswa dengan cara bertepuk tangan atau mengajak siswa bermain. Dalam kegiatan inti pembelajaran guru menerangkan materi yang akan dipelajari dengan cara mencontohkan langsung kemudian secara perlahan guru melibatkan siswa untuk menirukan dan berlatih gerak yang dicontohkan guru. Guru memberikan contoh dari gerakan sederhana atau yang mudah menuju ke gerakan yang lebih sulit.

Apabila ada siswa merasa kesulitan guru memberikan bantuan secara individu. Setelah siswa tampak cukup dalam melakukan latihan guru kemudian melakukan penilaian dengan melihat hasil latihan siswa. Selama pembelajaran guru mengamati dengan seksama dan memberikan tuntunan kepada siswa secara terus menerus agar siswa tidak bermain-main sendiri. Apabila latihan sudah cukup, guru kemudian melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa dengan cara menyuruh siswa untuk melakukan gerakan yang telah dipelajari atau dengan mengajak siswa melakukan permainan yang di dalamnya terdapat unsur dari materi pokok. hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran adalah komunikasi dengan siswa yang memiliki ketunaan yang berbeda yang ada dalam satu kelas, sehingga guru perlu melakukan komunikasi dengan cara yang berbeda-beda pula, siswa juga sulit untuk diajak berantusias dalam pembelajaran sehingga guru perlu lebih sabar lagi dalam mengajak siswa mengikuti pembelajaran. Selain itu hambatan lain juga masih terbatasnya sarana dan prasarana, serta bahan ajar dan buku-buku yang tersedia di sekolah. Guru kadang membuat sendiri atau memakai perlengkapan seadanya dalam pembelajaran dan siswa menggunakannya secara bergantian.



Lampiran 6
Hasil Wawancara

RANGKUMAN HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bapak Anditia Hendi Setiawan, S. Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Asal Sekolah : SLB Talitikum
Waktu wawancara : 8 Juni 2018

Berdasarkan wawancara guru pendidikan jasmani. Menurutny tanpa membuat RPP pun yang penting materi yang akan disampaikan jelas materi intinya pembelajaran bisa dilaksanakan. Bahan ajar yang dimiliki oleh guru bersumber dari perpustakaan, buku-buku tersebut merupakan sumbangan dari donatur dan bantuan dari pemerintah. Untuk memudahkan pembelajaran, guru menyiapkan media pembelajaran dengan memodifikasi peralatan-peralatan yang digunakan agar terlihat menarik bagi siswa, contohnya guru membuat alat penyangga bola untuk membantu memudahkan siswa ketika berlatih gerak memukul bola. Beliau tidak membuat instrumen penilaian secara tertulis atau rinci. Guru hanya menilai gerak sebagai nilai ketrampilan, kemudian melihat sikap siswa selama pembelajaran sebagai nilai sikap dan memberikan ulangan di akhir semester sebagai nilai pengetahuan. Guru melakukan presensi terlebih dahulu kemudian memberikan pemanasan sederhana seperti mengajak berlari atau pemanasan statis. Setelah itu guru melakukan gerakan-gerakan pemanasan dinamis lalu siswa menirukan gerakan yang dicontohkan guru. Setelah pemanasan selesai guru menjelaskan materi yang akan dipelajari kepada siswa secara singkat agar siswa tertarik. Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi dengan cara menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari kemudian memberikan contoh langsung kepada siswa agar siswa melihatnya. Apabila ada siswa merasa kesulitan guru memberikan bantuan secara individu. Setelah siswa tampak cukup dalam melakukan latihan guru kemudian melakukan penilaian dengan melihat hasil latihan siswa. Dalam kegiatan penutup guru mengajak siswa untuk melakukan gerakan pendinginan, gerakannya sama seperti pemanasan statis kemudian guru mengingatkan siswa untuk membantu guru mengembalikan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran ke tempatnya. Dalam memberikan materi guru selalu menyesuaikan materi yang akan diberikan dengan tingkat kemampuan siswa. Maka dari itu materi yang diberikan mengikuti kemampuan dari siswa tunagrahita. Dalam melakukan penilaian guru hanya melihat gerak yang dilakukan oleh siswanya kemudian menilai dengan patokan kira-kira yang menurut guru itu nilai sesuai, contohnya apabila geraknya baik maka dinilai

delapan atau lebih, namun jika kurang dinilai tujuh. Guru tidak membuat instrumen penilaian secara tertulis atau rinci. Guru hanya menilai gerak sebagai nilai ketrampilan, kemudian melihat sikap siswa selama pembelajaran sebagai nilai sikap dan memberikan ulangan di akhir semester sebagai nilai pengetahuan.



Lampiran 7

Hasil Wawancara

RANGKUMAN HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ibu Tri Estu Hayuningtyas
Jabatan : Kepala Sekolah
Asal Sekolah : SLB C Imanuel
Waktu wawancara : 8 Juni 2018

Guru sudah membuat dan menyusun rencana program pembelajaran yang disesuaikan dengan silabus pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Rencana program pembelajaran dibuat pada awal semester baru. Di dalam rencana pembelajaran tersebut sudah tercantum aspek-aspek yang sesuai dengan struktur rencana program pembelajaran seperti standard kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, alokasi waktu, dan sebagainya. Bahan ajar dalam bentuk rangkuman materi yang bersumber dari buku pedoman mengajar yang dimiliki oleh guru serta ditambah dari buku materi yang ada di perpustakaan. penilaian yang dilakukan oleh guru hanya penilain sederhana tanpa menggunakan patokan instrumen yang lengkap, guru hanya secara spontan memberikan nilai terhadap gerak yang dilakukan siswa kemudian mengamati sikap siswa selama pembelajaran. dalam memberikan materi guru selalu menyesuaikan materi yang akan diberikan dengan tingkat kemampuan siswa. Misalnya ketika guru akan memberikan materi sepak bola untuk melatih siswa gerak menendang maka guru akan memberikan materi tersebut dengan cara yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Contohnya untuk siswa tunarunguicara atau lainnya yang secara fisik mampu untuk melakukan aktivitas secara normal maka guru memberikan materi layaknya siswa normal dengan memberi tambahan variasi seperti memberi target untuk menendang, memberi aturan harus menendang dengan kaki bagian dalam dan sebagainya. Namun untuk siswa tunagrahita yang secara fisik tidak dapat melakukannya secara normal maka guru mempermudah materi tersebut dengan cara yang lebih sederhana seperti membebaskan siswa tunagrahita untuk bermain bola dengan cara apapun yang penting siswa tersebut bisa menendang bola. guru menerapkan metode maupun strategi dengan menyesuaikan pada kondisi saat pembelajaran. Apabila memberikan perintah atau komando kepada siswa tunarungu maka guru lebih banyak memberikan materi dengan cara memberi contoh secara langsung secara rinci namun tidak terlalu banyak komunikasi secara verbal, hal tersebut karena untuk berkomunikasi dengan siswa tunarungu atau tunarunguicara membutuhkan penggunaan bahasa isyarat yang terkadang antara pemahaman siswa dengan yang guru inginkan berbeda. Kemudian apabila menghadapi siswa tunagrahita maka guru memberikan penekanan-penekanan terhadap penjelasannya serta memberikan penjelasan secara berulang-ulang selama

pembelajaran. Hal tersebut karena siswa tunagrahita memiliki daya serap informasi yang kurang serta kelambanan dalam berpikir, sehingga perlu kesabaran dan keuletan dalam memberikan pembelajaran.



Lampiran 8

Hasil Wawancara

RANGKUMAN HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bapak Edy
Jabatan : guru pengampu Penjas
Asal Sekolah : SLB Negeri Semarang
Waktu wawancara : 4 Juli 2018

Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran yaitu guru menjelaskan materi dengan cara mencontohkan langsung kemudian memberikan arahan kepada siswa saat melakukan gerak, atau guru menyesuaikan sesuai dengan situasi dalam pembelajaran. Misalnya untuk anak siswa tuna grahita biasanya guru mengajak siswa untuk bernyanyi sambil melakukan gerakan pemanasan atau menggunakan alat sambil berjalan atau melompat dan sebagainya. Menurutnya, siswa yang perlu mendapat bimbingan sangat khusus adalah siswa yang memiliki keterbatasan tunagrahita, alasannya adalah karena siswa tuna grahita memiliki keterbatasan dalam menerima informasi dan rangsang dari luar sehingga dalam memberikan pembelajaran diperlukan penanganan yang khusus agar siswa mampu menerima materi. Guru biasanya memberikan materi kepada siswa tunagrahita dengan tingkatan yang paling mudah dan sederhana seperti gerak melempar, menangkap ataupun hanya sekadar berlari. Kadang juga guru juga membebaskan siswanya untuk bergerak namun juga tetap dalam pengawasan serta memodifikasi media pembelajaran, contohnya guru membuat rangkaian lubang-lubang yang terbuat dari simpai untuk membantu siswa ketika berlatih gerak melompat. Siswa dengan ketunaan lain seperti tunarungu masih dapat diberikan materi seperti siswa normal karena secara fisik tidak memiliki gangguan maupun keterbatasan. Strategi yang diterapkan guru biasanya membagi siswa yang memiliki fisik yang memungkinkan atau normal dan siswa yang memiliki keterbatasan fisik seperti tunagrahita kemudian memberikan materi tersendiri untuk siswa yang memiliki keterbatasan tersebut. guru memimpin dan mengatur seluruh proses pembelajaran, guru memberikan penugasan kepada siswa untuk melakukan yang diperintahkan oleh guru dengan mendapat pengawasan dan bimbingan. Guru memberikan penekanan pada bahasa yang digunakan, bila perlu guru menepuk-nepuk pundak siswa dalam berkomunikasi dan mengarahkannya, untuk siswa yang memiliki ketunaan tunarungu atau tunarunguwicara guru menggunakan bahasa isyarat dengan gerak tubuh yang menarik, untung siswa tunagrahita kadang juga menggunakan musik atau ketukan-ketukan untuk menarik perhatian, bercerita, bernyanyi serta bermain peran dengan siswa. hambatan yang ditemui dalam pembelajaran diantaranya komunikasi guru dengan siswa, dan pengelolaan kelas. Karena masing-masing siswa yang memiliki ketunaan dengan kategori yang

berbeda maka diperlukan pula cara berkomunikasi dan cara mengkondisikan yang berbeda tergantung jenis ketunaanya.



Lampiran 9
Hasil Wawancara

RANGKUMAN HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bapak Slamet
Jabatan : Kepala sekolah
Asal Sekolah : SDLB Hj Soemiyati Himawan
Waktu wawancara : 5 Juli 2018

dalam pembelajaran guru menyampaikan materi dengan memadukan antara penjelasan dengan lisan kemudian memberikan contoh secara langsung kepada siswa. Jika menghadapi siswa tunarungu maka guru lebih banyak memberikan instruksi dan contoh gerak secara langsung, dan untuk anak-anak tuna grahita materi yang disampaikan lebih disederhanakan dalam tahapan geraknya, hal ini dilakukan guru sebab anak-anak tuna grahita mempunyai kelambanan dalam merangsang respon gerak. Bahkan untuk materi yang sudah disederhanakan saja masih ada beberapa siswa yang kesulitan untuk melakukan gerakan yang dicontohkan atau diperintahkan oleh guru. Sehingga guru menyuruh siswa untuk melakukan gerak secara berulang-ulang. Untuk memudahkan pembelajaran, guru memodifikasi peralatan-peralatan yang digunakan agar terlihat menarik bagi siswa, contohnya guru membuat alat penyangga bola untuk membantu memudahkan siswa tunagrahita ketika berlatih gerak memukul bola. Dengan hal itu siswa akan tertarik sehingga memudahkan untuk mengajaknya melakukan gerak. Guru juga kadang harus bersikap sedikit keras dalam arti memberikan isyarat seperti menepuk-nepuk punggung siswanya agar mereka mau melakukan yang diinstruksikan oleh guru sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan guru. dalam memberikan materi guru selalu menyesuaikan materi yang akan diberikan dengan tingkat kemampuan siswa. Untuk siswa tunarungu atau tunarunguwicara secara materi dan kemampuan siswa masih bisa disamakan dengan siswa normal. Karena secara fisik mereka sehat dan normal, manun untuk tunagrahita materi yang diberikan pasti akan lebih disederhanakan karena mereka memiliki gangguan pada mental dan fisiknya sehingga kadang hanya untuk berdiri terlalu lama saja mereka tidak mampu dan merasa kelelahan. Maka dari itu materi yang diberikan mengikuti kemampuan dari siswa tunagrahita. kendala yang paling sering dihadapi adalah sulitnya mengatur siswa, siswa terkadang tidak mau mengikuti yang guru instruksikan sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Siswa juga terkadang ada yang tiba-tiba menangis atau berkelahi sehingga guru benar-benar harus mengawasi satu per satu dari seluruh siswa. Ada juga siswa yang tidak mau mengikuti pembelajaran atau tidak setuju dengan materi yang diberikan sehingga siswa enggan mengikuti pembelajaran. Selain itu kendala yang lain yaitu siswa mudah mengeluh lelah, padahal pembelajaran baru dimulai beberapa menit, untuk hal itu guru menyiasatinya dengan mengajaknya bermain di tempat yang teduh.

Evaluasi yang dilakukan guru dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap gerak yang dilakukan siswa, sebelumnya guru memberikan dan mencontohkan materi gerak untuk dipelajari siswa kemudian di akhir pembelajaran siswa melakukan test praktik gerak yang dipelajari. Kadang juga guru melakukan penilaian pada saat siswa melakukan permainan yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Aspek yang dinilai guru yaitu kemampuan siswa dalam melakukan gerak, kemudian sikap siswa selama pembelajaran. Kemudian di akhir guru juga melakukan penilaian pengetahuan siswa dengan memberikan tes tertulis tentang pembelajaran yang sudah diajarkan.



Lampiran 3
Pedoman Dokumentasi

**PEDOMAN DOKUMENTASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF**

Nama Sekolah :
Hari / Tanggal :
Waktu :

No.	Dokumentasi	Keterangan
1.	Program Semester	
2.	Silabus, meliputi : a. Standar Kompetensi b. Kompetensi Dasar c. Materi / Pokok Pembelajaran d. Kegiatan Pembelajaran e. Penilaian f. Alokasi Waktu g. Sumber Bahan	
3.	RPP, meliputi : a) Standar Kompetensi b) Kompetensi Dasar c) Tujuan Pembelajaran d) Materi Pokok e) Langkah-Langkah Pembelajaran	

	f) Sumber dan Media Pembelajaran	
	g) Instrumen Penilaian	
4.	Bahan Ajar / Buku Pedoman Pembelajaran	



Lampiran 2

Pedoman Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF**

No.	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1.	Perencanaan pembelajaran, meliputi : a. Menyusun RPP b. Mempersiapkan bahan ajar c. Mempersiapkan media pembelajaran d. Membuat instrumen penilaian	
2.	Pelaksanaan pembelajaran, meliputi : a. Pemberian apersepsi kepada siswa b. Kesesuaian materi pembelajaran dengan kemampuan siswa c. Metode dan strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran d. Hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran	
3.	Evaluasi pembelajaran, meliputi : a) Teknik penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran. b) Aspek-aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran.	